

PENDAPATAN KELUARGA SEBAGAI DETERMINAN UTAMA STUNTING PADA ANAK DIBAWAH UMUR 5 TAHUN : STUDI KASUS-KONTROL

FAMILY INCOME AS THE PRIMARY DETERMINANT OF STUNTING AMONG CHILDREN UNDER 5 YEARS OLD: A CASE-CONTROL STUDY

Rini Novita Sari¹, Achmad Farich², Agung Aji Perdana³

¹²³Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati,

Email Correspondence: rininovitasari223@gmail.com

Abstract: Family Income as the Primary Determinant of Stunting Among Children Under 5 Years Old: A Case-Control Study. Stunting remains a problem in the context of nutrition and child development in Indonesia. In the Province of Lampung in 2021, the prevalence of stunting reached 26.27%, with a stunting prevalence in the city of Bandar Lampung at 6.58% out of 45,137 toddlers, and the highest contributor being the working area of Puskesmas Panjang, accounting for 23% out of 2,375 toddlers. This study analysed the risk factors causing stunting among children aged 0 to 59 months in Puskesmas Panjang, Kota Bandar Lampung. This research used a quantitative approach using a Case-Control design. A total of 144 respondents were sampled, and data collection was conducted through questionnaires and observations of the Maternal and Child Health Handbook (KIA). Data analysis was carried out using chi-square and logistic regression. The study revealed that factors influencing the occurrence of stunting include maternal age, maternal education, family income, anaemia during pregnancy, and Low Birth Weight (LBW). The primary cause of stunting in the multivariate analysis is family income (aOR: 7.53). Providing supplementary foods, considering locally available foods rich in animal protein, should be promoted continuously to assist at-risk toddlers in overcoming stunting.

Keywords : Family Income, Stunting, Case-Control Study.

Abstrak: Pendapatan Keluarga Sebagai Determinan Utama Stunting Pada Anak Dibawah Umur 5 Tahun : Studi Kasus-Kontrol. Stunting masih menjadi permasalahan dalam masalah gizi dan tumbuh kembang anak di Indonesia. Di Provinsi Lampung pada tahun 2021 angka stunting mencapai 26.27% dengan prevalensi stunting di Kota Bandar Lampung sebesar 6.58% dari 45.137 balita dan wilayah kerja Puskesmas Panjang sebagai penyumbang tertinggi yakni sebanyak 23% dari 2375 balita. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor risiko penyebab stunting pada anak balita usia 0–59 bulan di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Kasus-Kontrol. Total sampel sebanyak 144 responden dan pengambilan sampel menggunakan kuesioner serta observasi pada buku KIA. Analisis data menggunakan chi-square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, anemia dalam kehamilan dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Penyebab utama stunting dalam analisis multivariat adalah pendapatan keluarga (OR: 7.53). Pemberian makanan tambahan dengan mempertimbangkan makanan lokal yang tinggi protein hewani perlu terus digalakkan untuk membantu mengatasi balita yang berisiko stunting.

Kata kunci : Pendapatan Keluarga, Stunting, Kasus-Kontrol.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang terus terjadi di negara berkembang. Secara global, tahun 2022 terdapat 22.3% dari 148.1 juta anak dibawah umur 5 tahun mengalami stunting (UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021). Di Indonesia, prevalensi stunting tahun 2022 mencapai

21.6%, meskipun angka ini mengalami penurunan dari tahun 2021, isu stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Lampung, prevalensi stunting mencapai 18,5% anak dengan prevalensi Kabupaten/Kota tertinggi adalah Lampung Utara dan Kota Bandar Lampung (“Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020,” 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 terhadap kejadian stunting pada balita dari 30 Puskesmas yang tersebar di Kota Bandar Lampung didapatkan kejadian stunting sebanyak 6.58% dari total balita yang diukur sebanyak 45.137 orang. Dari 30 Puskesmas tersebut kejadian stunting paling banyak ditemukan di Puskesmas Panjang sebanyak 566 orang (22.9%) (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022).

Stunting memiliki dampak yang merugikan bagi perkembangan anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting dapat mengancam pertumbuhan fisik anak dan meningkatkan risiko penyakit serta kematian (Cronin et al., 2016; Dewey & Begum, 2011; Wright et al., 2021). Stunting juga dapat mengganggu perkembangan kognitif anak, membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit menular, serta berpotensi menyebabkan penumpukan lemak pada tubuh anak (Adair et al., 2021; Soliman et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan secara longitudinal di 4 negara yaitu Ethiopia, India, Peru dan Vietnam menunjukkan bahwa anak usia dini yang stunting secara persisten memiliki hubungan yang negatif dengan kognitif dan pencapaian penyelesaian studi yang rendah (Deshpande & Ramachandran, 2022). Stunting pada anak bisa terjadi dalam 1000 hari pertama setelah dan dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya faktor individu, tetapi juga faktor keluarga dan masyarakat (Wicaksono & Harsanti, 2020; World Health Organization, 2018).

Stunting merupakan akumulasi dari multifaktor seperti pemberian ASI tidak eksklusif saat bayi, asupan makanan yang tidak memadai, kekurangan gizi ibu, status sosial ekonomi keluarga, air bersih bahkan sanitasi yang tidak layak (Cameron et al., 2021; Fufa, 2022; Quamme & Iversen, 2022). Status ekonomi yang rendah erat kaitannya dengan kerawanan pangan pada anak (Men et al., 2021).

Kejadian stunting bisa saja terus meningkat apabila faktor risiko yang telah dijelaskan sebelumnya tidak diperhatikan. Hal ini menegaskan bahwa kejadian stunting adalah salah satu permasalahan gizi yang wajib untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 0 – 59 bulan di Puskesmas Panjang kota Bandar Lampung tahun 2022.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kasus kontrol dilakukan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian berada wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Panjang Bandar Lampung.

Perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus besar sampel dua proporsi (Hastono, 2018) dengan hasil perhitungan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan per masing-masing kelompok kasus kontrol sebanyak 72 responden atau total sampel 144 responden. Teknik sampling dengan simple random sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dilengkapi dengan observasi pada buku KIA. Variabel yang diukur meliputi : usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, riwayat anemia dalam kehamilan ibu, BBLR dan variabel dependent adalah stunting. Penelitian ini menggunakan analisis data secara univariat (distribusi frekuensi), bivariat (chi square) dan multivariat (regresi logistik).

HASIL

Rasio sampel penelitian dari kasus dan kontrol adalah 1:1 dengan total sampel 144 responden. Hasil penelitian yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi usia ibu berisiko dikelompokkan stunting lebih tinggi (52.8%) dibandingkan di kelompok kontrol (31.9%). Proporsi pendidikan ibu rendah dikelompokkan stunting (66.7%) lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol (29.2%).

Proporsi pendapatan keluarga rendah di kelompok stunting (80.6%), juga lebih tinggi dibandingkan di kelompok tidak stunting. Hasil serupa juga terjadi pada proporsi paparan anemia dalam kehamilan ibu (66.7%) dan kejadian BBLR (68.1%) di kelompok stunting lebih tinggi dibandingkan di kelompok kontrol. Hasil uji bivariat menggunakan analisis chi-square menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berhubungan dengan kejadian stunting dengan p-value usia ibu (p-value : 0.018), pendidikan ibu dan pendapatan keluarga (p-value : 0.000), anemia dalam kehamilan (p-value : 0.012) serta kejadian BBLR (p-value : 0.028) kurang dari $\alpha(0.05)$.

Hasil analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga merupakan variabel paling dominan dalam pemodelan akhir (aOR:7.53) dibandingkan dengan variabel lainnya. Anak dibawah umur 5 tahun dengan keluarga berpendapatan rendah memiliki peluang 7.53 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendapatan tinggi setelah mempertimbangkan variabel lain dalam analisis.

Tabel 1. Analisis Bivariat Determinan Stunting

Variabel	Stunting		p-value; OR (CI)
	Ya (%)	Tidak (%)	
Usia Ibu			
Berisiko (<20 & >35)	38 (52.8)	23 (31.9)	0.018; 2.38 (1.20-4.69)
Tidak	34 (47.2)	49 (68.1)	
Pendidikan Ibu			
Rendah (<SMP)	48 (66.7)	21 (29.2)	0.000; 4.85 (2.3 –9.83)
Tinggi	24 (33.3)	51 (70.8)	
Pendapatan Keluarga			
Rendah (<UMK)	58 (80.6)	32 (44.4)	0.000; 5.17 (2.45 – 10.92)
Tinggi	14 (19.4)	40 (55.6)	
Anemia Dalam Kehamilan			
Ya	48 (66.7)	32 (44.4)	0.012; 2.50 (1.27 – 4.91)
Tidak	24 (33.3)	40 (55.6)	
Riwayat BBLR			
Ya	49 (68.1)	35 (48.6)	0.028; 2.25 (1.14 – 4.43)
Tidak	23 (31.9)	37 (51.4)	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2. Analisis Model Akhir Multivariat Determinan Stunting

Variabel	p-value	OR	CI	
			Lower	Upper
Usia ibu	.004	3.79	1.54	9.32
Pendidikan Ibu	.000	5.15	2.18	12.17
Pendapatan Keluarga	.000	7.53	2.91	19.48
Anemia dalam kehamilan	.001	5.13	2.01	13.04
BBLR	.007	3.37	1.39	8.17

PEMBAHASAN

Determinan Stunting

Seluruh variable independent yang diteliti (usia ibu, Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, anemia dalam kehamilan dan BBLR) merupakan determinan terjadinya stunting. Merujuk pada kajian sistematis menunjukkan bahwa usia ibu selama kehamilan berpengaruh terhadap kejadian stunting, terutama semakin muda usia ibu semakin berpotensi terhadap stunting (Astuti et al., 2022; Muhammadong et al., 2023). Pertumbuhan tinggi anak pada 0 -11 bulan terhambat dan semakin memburuk pada usia anak 24 bulan karena dilahirkan dari usia ibu berisiko terutama usia ibu yang sangat muda. Hasil ini mendukung gagasan bahwa usia ibu selama kehamilan mempengaruhi kejadian stunting melalui efek epigenetik yakni metilasi DNA dalam darah tali pusat (Yu et al., 2016).

Pada kajian sistematis untuk tingkat pendidikan ibu juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu akan semakin meningkatkan kejadian stunting pada anak dibawah umur 5 tahun (Azizah et al., 2022). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih cenderung untuk memiliki perilaku pencarian kesehatan yang lebih baik, memberikan praktik makan anak yang benar dan terlibat dalam kegiatan sehat selama kehamilan. Dapat disimpulkan dari variable-variabel tersebut bahwa faktor karakteristik ibu mempengaruhi kejadian stunting (Kiik & Nuwa, 2021; Susilowati et al., 2019).

Pada penelitian ini ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan, berpeluang menyebabkan 5 kali kejadian stunting pada anak. Anemia dalam kehamilan berkorelasi dengan tinggi dan berat badan anak sehingga menyebabkan terjadinya stunting. Hal ini disebabkan karena menurunnya zat besi sehingga memberikan dampak negatif pada kehamilan termasuk prematur, retardasi pertumbuhan, asfiksia dan anemia neonatal (Adilah et al., 2023; Nadhiroh et al., 2023; Ramadhani & Ronoatmodjo, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa BBLR merupakan determinan stunting. Sejalan dengan kajian sistematis yang menyebutkan bahwa riwayat BBLR berpotensi menyebabkan stunting 3.64 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak (Karmany et al., 2021). Kejadian BBLR erat kaitannya dengan terhambatnya pertumbuhan jangka panjang pada anak. Seorang anak yang lahir BBLR biasanya akan kesulitan mengejar ketertinggalan dalam pertumbuhan awal sehingga berdampak menyebabkan stunting (Nurmalasari et al., 2019).

Pendapatan Keluarga Determinan Utama Stunting

Pendapatan keluarga dalam penelitian ini merupakan prediktor terkuat untuk menyebabkan stunting pada anak dibawa umur 5 tahun seperti yang tergambarkan pada table 2. Hasil kajian kritis

yang dilakukan di Indonesia, 70% dari seluruh artikel (3.360 artikel) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tentang pendapatan keluarga dengan stunting (Rahma & Mutalazimah, 2022).

Status ekonomi keluarga yang baik memiliki peluang terhadap akses layanan public yang lebih adekuat seperti pendidikan, kesehatan, asuransi kesehatan, dan sanitasi yang baik. Semakin sejahtera keluarga, semakin baik layanan publik yang diakses maka prevalensi stunting menurun (Atmarita et al., 2015; World Health Organization, 2018). Pendapatan ekonomi yang baik dikeluarga juga mendorong tingkat pembelian kualitas bahan pangan keluarga (French et al., 2019). Sebaliknya, tingkat ekonomi yang rendah rentan terhadap pangan yang buruk (UNICEF and United Nations Human Rights Council, 2019; Were et al., 2023). Hal ini yang kemudian mendorong tingkat ekonomi keluarga akan menyebabkan terjadinya stunting.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan 1 cm dalam tinggi tubuh terkait dengan peningkatan upah pria sebesar 4% dan 6% untuk Wanita. Lebih lanjut penelitian ini juga mengkaji dampak berantai dari kekurangan gizi pada anak terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga suatu negara perlu mempertimbangkan dalam Menyusun intervensi untuk peningkatan gizi anak dalam mendorong kesejahteraan dan perekonomian keluarga (McGovern et al., 2017).

Temuan dari penelitian ini memberikan fakta yang jelas mengenai pentingnya peningkatan pendapatan keluarga dalam mencegah stunting pada anak, implikasi lebih luas terhadap kesejahteraan anak nantinya dan pertumbuhan ekonomi negara. Perlunya kebijakan yang berfokus pada peningkatan pendapatan keluarga, akses terhadap layanan publik yang berkualitas, dan peningkatan gizi anak perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kondisi gizi anak.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah diidentifikasi bahwa faktor-faktor karakteristik ibu, seperti usia, pendidikan, anemia selama kehamilan, dan riwayat BBLR, memiliki peran yang signifikan dalam terjadinya stunting pada anak di bawah usia 5 tahun. Selain itu, pendapatan keluarga juga terbukti sebagai determinan utama dalam kasus stunting. Temuan ini mendukung gagasan bahwa faktor ekonomi memainkan peran penting dalam kesejahteraan anak dan mencegah stunting.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka perlu program yang dilakukan pemerintah terutama pemerintah setempat dalam pemberdayaan ekonomi keluarga agar meningkatkan akses keluarga terhadap layanan kesehatan dan gizi yang baik. Bantuan sosial terhadap Masyarakat rentan juga perlu terus secara konsisten dilakukan dengan melakukan pemberian makanan berkualitas dan bergizi. Studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi intervensi yang lebih spesifik dalam mengatasi stunting perlu dilakukan, serta pengukuran pengaruh stunting terhadap dampak jangka panjang kesejahteraan masyarakat perlu dilakukan sehingga dapat menjadi landasar bagi para pemangku kebijakan dalam mendorong peningkatan upah dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, L. S., Carba, D. B., Lee, N. R., & Borja, J. B. (2021). Stunting, IQ, and final school attainment in the Cebu Longitudinal Health and Nutrition Survey birth cohort. *Economics and Human Biology*, 42, 100999. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2021.100999>
- Adilah, L. H., Syafiq, A., & Sukoso, S. (2023). Correlation of Anemia in Pregnant Women with

- Stunting Incidence: A Review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(9), 3155–3169. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i9.545>
- Astuti, F. D., Azka, A., & Rokhmayanti, R. (2022). Maternal age correlation of stunting in children: Systematics review. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(4), 479–448. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.04.11>
- Atmarita, T., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). *Stunting In Indonesia, Problems and Solutions* (Issue 1). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The Effect of Mother's Educational Level and Stunting Incidence on Toddler: A Meta-analysis. *Amerta Nutrition*, 6(4), 369–375.
- Cameron, L., Chase, C., Haque, S., Joseph, G., Pinto, R., & Wang, Q. (2021). Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Economics and Human Biology*, 40, 100944. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2020.100944>
- Cronin, A. A., Sebayang, S. K., Torlesse, H., & Nandy, R. (2016). Association of safe disposal of child feces and reported diarrhea in Indonesia: Need for stronger focus on a neglected risk. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph13030310>
- Deshpande, A., & Ramachandran, R. (2022). Early childhood stunting and later life outcomes: A longitudinal analysis. *Economics and Human Biology*, 44(December 2021), 101099. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2021.101099>
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 7(SUPPL. 3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2022). *Laporan Dinas Kesehatan Bandar Lampung 2021*.
- French, S. A., Tangney, C. C., Crane, M. M., Wang, Y., & Appelhans, B. M. (2019). Nutrition quality of food purchases varies by household income: The SHoPPER study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6546-2>
- Fufa, D. A. (2022). Determinants of stunting in children under five years in dibate district of Ethiopia: A case-control study. *Human Nutrition and Metabolism*, 30(September), 200162. <https://doi.org/10.1016/j.hnm.2022.200162>
- Hastono, S. P. (2018). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Rajawali Pers.
- Karmany, P. A. W., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2021). Effect of Low Birth Weight on the Risk of Pneumonia in Children Under Five: Meta-Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 06(04), 496–506. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.01.61>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Saku : Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kiik, S. M., & Nuwa, M. S. (2021). Maternal factors in stunting among vulnerable children. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 82–89. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.1306>
- McGovern, M. E., Krishna, A., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes. *International Journal of Epidemiology*, 46(4), 1171–1191. <https://doi.org/10.1093/ije/dyx017>
- Men, F., Urquia, M. L., & Tarasuk, V. (2021). The role of provincial social policies and economic environments in shaping food insecurity among Canadian families with children. *Preventive Medicine*, 148(October 2020), 106558. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2021.106558>
- Muhammadong, J., Malimpo, R., Karim, D., Muriman, Y., & Mahmud, A. T. (2023). Determinants of Stunting Children Under Five of Age During the COVID-19 in the Working Area of the Liwuto-Primary Public Health Center, Baubau City-Indonesia_ A Community-Based Unmatched Case–Control Study. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 18(11 (E)), 70–75.

- <https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.19948>
- Nadhiroh, S. R., Micheala, F., & Hui, S. T. E. (2023). The Association Between Maternal Anemia and Stunting in Children Aged 0-60 Months: A Systematic Literature Review. *Nutrition*, 115, 112094. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.112094>
- Nurmalasari, Y., Alfarisi, R., & Kartika, S. (2019). The correlation of the low birth weight with stunting incident on child aged 6-59 months in Lampung-Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 2(2), 47–51. <https://doi.org/10.33024/minh.v2i2.1525>
- Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020. (2021). In *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/336019/setahun-pandemi-pernikahan-usia-dini-dingawi-terus-mengalami-kenaikan>
- Quamme, S. H., & Iversen, P. O. (2022). Prevalence of child stunting in Sub-Saharan Africa and its risk factors. *Clinical Nutrition Open Science*, 42, 49–61. <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2022.01.009>
- Rahma, I. M., & Mutalazimah, M. (2022). Correlation between Family Income and Stunting among Toddlers in Indonesia: A Critical Review. *Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)*, 49(Ichwb 2021), 78–86. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.011>
- Ramadhani, H. A. N., & Ronoatmodjo, S. (2023). History of Chronic Energy Deficiency (CED) during Pregnancy and the Incidence of Stunting among Children Aged 0-59 Months in East Jakarta. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 196–202. <https://doi.org/doi.org/10.33860/jik.v17i1.1738>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Susilowati, Astria Setiawan, Y., & Akbar Budiana, T. (2019). Relationship of Mother Factors and Stunting Incidence in Children (24-59 Months) in Buniwangi Village, Work Area of Pagelaran Public Health Center, Cianjur Regency, 2018. *Third International Seminar on Global Health (3rd ISGH)*, 3(1), 115–123.
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32.
- UNICEF and United Nations Human Rights Council. (2019). United Nations Children’s Fund and United Nations Special Rapporteur on the Right to Food, ‘Protecting Children’s Right to a Healthy Food Environment.’ *World Health Organization*.
- Were, V., Foley, L., Musuva, R., Pearce, M., Wadende, P., Lwanga, C., Mogo, E., Turner-Moss, E., & Obonyo, C. (2023). Socioeconomic inequalities in food purchasing practices and expenditure patterns: Results from a cross-sectional household survey in western Kenya. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.943523>
- Wicaksono, F., & Harsanti, T. (2020). Determinants of stunted children in Indonesia: A multilevel analysis at the individual, household, and community levels. *Kesmas*, 15(1), 48–53. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771>
- World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*.
- Wright, C. M., MacPherson, J., Bland, R., Ashorn, P., Zaman, S., & Ho, F. K. (2021). Wasting and Stunting in Infants and Young Children as Risk Factors for Subsequent Stunting or Mortality: Longitudinal Analysis of Data from Malawi, South Africa, and Pakistan. *Journal of Nutrition*, 151(7), 2022–2028. <https://doi.org/10.1093/jn/nxab054>

Yu, S. H., Mason, J., Crum, J., Cappa, C., & Hotchkiss, D. R. (2016). Differential effects of young maternal age on child growth. *Global Health Action*, 9(1), 1–13.
<https://doi.org/10.3402/gha.v9.31171>